

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, pembimbing dan sebagai motivator. Guru sangat memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan pengetahuan siswa sehingga cara yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah masih banyak para guru yang mendominasi di dalam kelas dan kurang melibatkan peserta didik. Peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat atau menghafal, sehingga mereka merasa bosan dan kurang berminat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Agar peserta didik belajar secara aktif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru perlu menciptakan model dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan sejumlah informasi kepada peserta didik tetapi juga mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting juga tertanam dalam diri siswa. Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses ini disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal) dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan

guru. Buktinya hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama dan pada saat yang sama. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru diharuskan memiliki suatu model dan pendekatan yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model dan pendekatan pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas X PM 1 SMK Negeri 7 Medan, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada juga beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya saat mengajar. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi bahkan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik juga tidak tampak dalam hal tersebut. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru yang masih dominan dalam proses belajar mengajar di kelas (teacher centered) sehingga pembelajaran banyak berjalan pada satu arah. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas X PM SMK Negeri 7 MEDAN

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai		Persentase di bawah KKM	Persentase di atas KKM
				<75	>=75		
X PM 1	38 orang	75	I	23	15	60.5%	39.5%
		75	II	24	14	63.2%	36.8%
		75	III	29	9	76.3%	23.7%
Rata-rata						66.7%	33.3%
X PM 2	38 orang	75	I	20	18	52.6%	47.4%
		75	II	20	18	52.6%	47.4%
		75	III	27	11	71.1%	28.9%
Rata-rata						58.8%	41.2%

Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi X PM SMK N 7 Medan

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi kelas X PM 1 dan X PM 2 T.P 2016/2017 kurang memuaskan. Di kelas X PM 1 hanya 39.5% dari jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM, dan sementara sisanya 66.7% dari mereka mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan di kelas X PM 2 hanya 58.8% yang mencapai KKM.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk setiap pokok pembahasan. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori siswa akan lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Model *Discovery Learnig* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan

pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, model pembelajaran perlu dipasangkan dengan pendekatan pembelajaran. Model *Discovery Learning* akan dipasangkan dengan pendekatan saintifik,

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan suatu pembelajaran. Lima pengalaman belajar ini diimplementasikan ke dalam metode, strategi pembelajaran, model, teknik maupun taktik yang akan digunakan.

Dengan memasangkan model *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk siswa menemukan, bekerja dan mengalami, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru. Peneliti tertarik memasangkan model dengan pendekatan tersebut karena sama-sama bertujuan agar proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Sebenarnya di sekolah tempat penelitian ini sudah menggunakan pendekatan saintifik, karena sekolah tersebut sudah berbasis kurikulum 2013. Namun, dalam hal ini langkah-langkah dalam pendekatan tersebut belum diimplementasikan ke dalam model pembelajaran tetapi diimplementasikan ke dalam metode konvensional sehingga hasilnya belum begitu terlihat pada proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang perlu merancang suatu penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery***

Learning Berbasis Scientific Approach Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X PM 1 SMK N 7 Medan T.P 2016/2017

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X PM 1 di SMK N 7 Medan masih rendah, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Kurangnya inovasi dalam penerapan model dan pendekatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model dan pendekatan pembelajaran yang diteliti adalah model *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik dan metode konvensional dengan pendekatan saintifik.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Scientific Approach* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan

metode pembelajaran konvensional dengan *Scientific Approach* pada siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017??".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Scientific Approach* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan *Scientific Approach* pada siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Scientific Approach* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik Universitas Negeri Medan dalam melakukan penelitian yang sejenis.